



Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Ni Made Tara Savitri^{1*}, Baidowi², M. Iwan Suntoko³

¹ Mahasiswa Profesi Pendidikan Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

³ SMP Negeri 1 Mataram, Mataram

*savitritara@gmail.com

Diterima: 16-10-2024; Direvisi: 11-11-2024 ; Dipublikasi: 13-11-2024

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of students. This research aims to improve mathematics learning outcomes using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach with the Problem-Based Learning model. The TaRL approach is a teaching method based on students' ability levels. The main subjects of this research are cube and rectangular prism in cycle 1, prism in cycle 2, and pyramid in cycle 3. The research was conducted from March to May 2024 in class VIII A of SMP Negeri 1 Mataram. The type of research is Classroom Action Research with three cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. The data collection techniques in this research used observation activities and learning outcome tests. The results of this research showed an improvement in mastery learning outcome in each cycle, with mastery learning in Cycle I at 55.882%, Cycle II at 70.588%, and Cycle III at 85.294%. This indicates that the TaRL approach can be used to improve student learning outcomes.

Keywords: *Teaching at the Right Level (TaRL); mathematics learning outcomes; problem based learning; mastery learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model Problem Based Learning. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Materi pokok pada penelitian ini yaitu kubus dan balok pada siklus 1, prisma pada siklus 2 dan limas pada siklus 3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024 pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kegiatan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus, yaitu ketuntasan siklus I sebesar 55,882%; siklus II sebesar 70,588%; dan siklus III sebesar 85,294%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level (TaRL); hasil belajar matematika; problem based learning; ketuntasan belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini diarahkan pada pemberdayaan individu untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berpikiran kritis. Pembelajaran memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat dari peserta didik (Siswadi, 2024). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, serta mampu menggunakan berbagai metode pengajaran yang mungkin belum pernah mereka gunakan sebelumnya (Prapnuwanti, 2024). Untuk itu, guru dapat menghasilkan inovasi yang unik dan spesifik jika mereka diperbolehkan untuk memilih metode pengajaran yang terbaik (Hasanuddin et al., 2022).

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah (2008) dalam (Mirdanda, 2018) yaitu faktor Intern dan faktor ekstern. Kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor intern, sehingga kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik adalah tes diagnostik kognitif. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif, sebanyak 27 peserta didik kelas VIII A memulai pembelajaran dengan tingkat pemahaman terhadap materi prasyarat yang mendasar atau rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya mampu mengerjakan soal yang sesuai dengan rumus yang ada, namun jika konteks soal dirubah, peserta didik tidak dapat menyelesaikannya. Kemudian peserta didik juga cenderung pasif selama mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran yang monoton dan berfokus pada penyampaian materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan guru tidak dapat memastikan peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran maupun peserta didik yang sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan model *Problme Based Learning* (PBL) muncul sebagai salah satu solusi yang tepat dalam hal ini. Hal ini terlihat dari peserta didik yang merasa lebih nyaman ketika bertanya kepada temannya terkait masalah yang belum dipahami dan peserta didik terlihat sering berdiskusi dengan temannya diluar jam pembelajaran. Hal ini menunjukkan ciri khas model PBL, yaitu menggunakan kelompok kecil dalam belajar (Rosmala, 2021). Untuk itu, pendekatan TaRL dan model PBL digunakan dalam penelitian ini dengan membentuk kelompok belajar dan menunjuk tutor sebaya dalam setiap kelompok. Setiap anggota kelompok akan diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

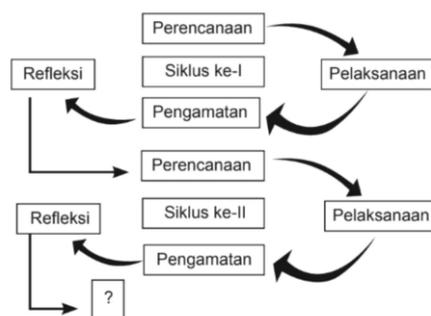
Teaching of the Right Level atau disingkat dengan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperlakukan pembelajar berdasarkan pada tingkat kemampuannya (Nugraha, 2023). Salah satu kelebihan pendekatan TaRL yaitu mempermudah guru dalam merancang pembelajaran untuk melakukan konstruksi konseptual yang baik sehingga dapat turut meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga peserta didik diberi ruang untuk berpartisipasi aktif (Ria Pratama et al. 2024). Berdasarkan kelebihan tersebut, pendekatan TaRL dapat mempengaruhi keaktifan serta hasil belajar kognitif peserta didik. Selain kelebihan, TaRL juga memiliki kekurangan, salah satunya yaitu keterbatasan waktu dalam kegiatan pendampingan dan pembelajaran selanjutnya secara mandiri (Rosyidah et al., 2022). Untuk mempertimbangkan kekurangan dari pendekatan TaRL ini, maka digunakan alat peraga berbasis teknologi untuk meminimalisir keterbatasan waktu. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas dalam menggunakan alat peraga berbasis teknologi seperti daya listrik, LCD proyektor, gawai dan laptop. Kemudian (Cahyono, 2022) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Teaching of the Right Level* meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantu alat peraga dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram yang berjumlah 34 orang dengan kemampuan matematika yang heterogen. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Menurut Lewin dalam (Magdalena, 2023), penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penulis melaksanakan PTK ini dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model Penelitian Tindakan kelas dari (Arikunto, 2021) yang terbentuk dari perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri atas lima tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah dengan menerapkan pembelajaran yang sudah dibuat. Tahap ketiga yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Kemudian tahap keempat yaitu evaluasi akhir pada setiap siklus untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik. Setelah itu tahap terakhir yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

Data ketercapaian dan hasil belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi disetiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrument tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar dengan mengacu pada pencapaian KKM perindividu sebesar 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram semester genap tahun ajaran 2023/2024 terlaksana dalam 3 siklus. Berikut hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. Tingkat Kemampuan Matematika Peserta Didik dari Pra Siklus – Siklus III

Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (5jp). Adapun materi yang digunakan adalah bangun ruang sisi datar sub materi luas permukaan dan volume (kubus dan balok).

Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan Capaian pembelajaran (CP) dan cakupan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu materi Kubus dan Balok. Dari CP dan batasan materi kemudian dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan dijadikan dasar untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, yaitu materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media ajar, lembar observasi pelaksanaan dan bahan evaluasi siklus I. Perangkat pembelajaran yang disusun menggunakan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama membahas materi kubus dan pertemuan kedua membahas materi balok. Pembelajaran pada siklus I menggunakan sintaks model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen berdasarkan hasil analisis tes diagnostic kognitif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dan apersepsi dengan menanyakan rumus bangun datar yang membentuk kubus dan balok. Kemudian guru menayangkan video animasi pembentukan jaring-jaring kubus dan balok dari gambar kubus dan balok yang diiris pada rusuknya. Langkah ini sebagai pemberi stimulus untuk mengarah pada penemuan rumus luas permukaan kubus dan balok dalam (LKPD). Selanjutnya, peserta didik bekerjasama dalam kelompok diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu, peserta didik mengerjakan soal Latihan mandiri materi kubus dan balok.

Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan observer teman sejawat. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus I adalah peserta didik belum terbiasa belajar dalam kelompok, dimana terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses diskusi dan hanya duduk dalam kelompoknya. Selanjutnya, pada aktivitas guru, guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas karena peserta didik tidak terbiasa dalam belajar kelompok sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengelompokkan peserta didik. Guru juga tampak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada peserta didik yang berkemampuan rendah karena mereka tidak aktif dalam proses belajar sehingga guru kesulitan mengidentifikasi peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran.

Hasil Belajar

Evaluasi siklus I diikuti oleh 34 peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus I, diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

| No. | Aspek | Deskripsi |
|-----|--|--------------|
| 1. | Jumlah peserta didik yang ikut evaluasi | 34 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM | 19 (55,882%) |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM | 15 (44,128%) |
| 4. | Jumlah Nilai | 2108 |
| 5. | Nilai Tertinggi | 94 |
| 6. | Nilai Terendah | 20 |
| 7. | Rata-rata | 62 |

Berdasarkan data pada tabel 1, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 20. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 62 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 19 peserta didik atau 55,882% dan sebanyak 15 peserta didik atau 44,128% yang belum memenuhi KKM.

Refleksi

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu: (1) peserta didik tidak terbiasa belajar matematika dalam kelompok, (2) peserta didik belum terbiasa mengerjakan LKPD dalam pembelajaran sehingga mengalami kebingungan dalam menjalankan instruksi pada LKPD, (3) peserta didik tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan karena tidak terbiasa dengan masalah kontekstual, (4) guru belum mampu mengelola kelas secara menyeluruh, (5) peserta didik belum percaya diri untuk menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan guru, (6) peserta didik belum terbiasa untuk bertanya hal yang belum dipahami maupun menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran, (7) peserta didik yang menjadi tutor sebaya belum menjalankan tugasnya karena belum terbiasa membimbing teman-temannya, dan (8) peserta didik belum terbiasa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun Upaya perbaikan pada siklus II yaitu pada tahap orientasi pada masalah dengan menunjukkan bahwa penerapan matematika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, menambah pertanyaan pemantik yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, menyusun LKPD dengan bahasa yang runtut, jelas, dan sederhana untuk mempermudah peserta didik memahaminya, menggunakan masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan memberikan poin tambahan untuk 3 kelompok yang berani menampilkan hasil diskusinya di depan kelas untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam melakukan presentasi.

Berdasarkan pembelajaran siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus. Pembelajaran siklus I dilakukan dengan belajar dalam kelompok heterogen dan mengerjakan LKPD untuk menemukan konsep atau rumus

dimana hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baidowi et al., (2019), dengan adanya pengalaman belajar dalam menemukan konsep sendiri, diharapkan bisa melekat lebih lama dalam memori siswa untuk jangka yang lebih panjang dan akibatnya tentunya siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan (5jp). Adapun materi yang digunakan adalah bangun ruang sisi datar sub materi prisma.

Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan cakupan materi yang akan diajarkan yaitu materi Bangun Ruang Sisi Datar (Prisma). Berdasarkan perbaikan dari siklus I, yaitu perbaikan pada tahapan orientasi peserta didik pada masalah dapat dirumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran akan dijadikan dasar untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, yaitu materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media ajar, lembar observasi pelaksanaan dan bahan evaluasi siklus II. Perangkat pembelajaran yang disusun menggunakan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama membahas luas permukaan prisma dan pertemuan kedua membahas volume prisma. Pembelajaran pada siklus II menggunakan sintaks model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Peserta didik telah dikelompokkan dalam kelompok heterogen berdasarkan hasil analisis tes diagnostic kognitif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik dari gambar berbagai macam rumah adat yang sesuai dengan asal budaya peserta didik dan memberikan pertanyaan seperti, “dari daerah manakah rumah adat pada tayangan tersebut?”, “berbentuk bangun ruang apakah atap rumah pada gambar tersebut?”. Setelah itu, guru menayangkan video animasi pembentukan jaringan prisma dari gambar prisma yang diiris pada rusuknya. Selanjutnya, peserta didik bekerjasama dalam kelompok diskusi untuk menemukan rumus luas dan volume prisma. Kemudian guru membuat aturan bahwa 3 kelompok pertama yang berani mempresentasikan hasil diskusinya akan mendapat tambahan poin kelompok. Setelah itu, peserta didik mengerjakan soal Latihan mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi prisma.

Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan observer teman sejawat untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus II yaitu kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik meskipun masih ada peserta didik yang tidak terlibat

dalam diskusi namun karena jumlahnya sudah berkurang maka dapat diatasi oleh guru dengan memberikan pendekatan personal. Dimana guru menghampiri peserta didik tersebut dan menanyakan kendala yang dialami. Kemudian masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan oleh guru, namun mereka sudah berani bertanya pada bagian yang belum dipahami. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil Belajar

Evaluasi siklus II diikuti oleh 34 peserta didik. berdasarkan hasil evaluasi diakhir siklus II, diperoleh data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| No. | Aspek | Deskripsi |
|-----|--|--------------|
| 1. | Jumlah peserta didik yang ikut evaluasi | 34 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM | 24 (70,588%) |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM | 10 (29,412%) |
| 4. | Jumlah Nilai | 2420 |
| 5. | Nilai Tertinggi | 100 |
| 6. | Nilai Terendah | 25 |
| 7. | Rata-rata | 71,17647 |

Berdasarkan data pada tabel 2, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 22. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II sebesar 71,17647 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 24 peserta didik atau 70,59% dan sebanyak 10 peserta didik atau 29,41% yang belum memnuhi KKM.

Refleksi

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu: (1) peserta didik sudah berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab namun secara bersama-sama, belum ada peserta didik yang unjuk diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, (2) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual dalam kelompok, dan (3) peserta didik sudah berani untuk maju presentasi meskipun masih malu-malu dalam menyampaikannya. Adapun upaya perbaikan pada siklus III yaitu pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana memberikan pertanyaan pemantik yang lebih bervariasi dan meminta peserta didik unjuk diri untuk menjawab pertanyaan guru, menggunakan masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan memberikan poin tambahan untuk 3 kelompok yang lebih dulu menyelesaikan LKPD dengan benar serta memberikan pujian untuk peserta didik yang berani menyapaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan pembelajaran siklus II, pembelajaran dilakukan dengan memberikan masalah kontekstual sebagai stimulus dalam pembelajaran. Kemudian terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II maka dapat

dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayrah et al., (2023), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa

Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan (5jp). Adapun materi yang digunakan adalah bangun ruang sisi datar sub materi limas.

Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan batasan materi yaitu materi Bangun Ruang Sisi Datar (Limas). Berdasarkan perbaikan siklus II, yaitu pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dapat dirumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran akan dijadikan dasar untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, yaitu materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media ajar, lembar observasi pelaksanaan dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh peserta didik di akhir siklus III. perangkat pembelajaran yang disusun menggunakan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama membahas luas permukaan limas dan pertemuan kedua membahas materi volume limas. Pembelajaran pada siklus III menggunakan sintaks PBL dengan pendekatan TaRL. Peserta didik telah dikelompokkan dalam kelompok heterogen berdasarkan hasil analisis tes diagnostic kognitif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik dari gambar limas kemudian memberikan pertanyaan seperti, "berbentuk bangun geometri apakah alas dan sisi tegak limas?" dan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur limas dari gambar yang ditampilkan. Setelah itu, guru menayangkan video animasi pembentukan jaring-jaring limas dari gambar limas yang diiris pada rusuknya. Selanjutnya, peserta didik bekerjasama dalam kelompok diskusi untuk menemukan rumus luas dan volume prisma. Kemudian 3 kelompok pertama yang mengumpulkan LKPD dan jawabannya benar akan mendapat poin tambahan sebagai reward telah bekerjasama dengan baik. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, guru akan memberikan asesmen formatif yang berisikan soal Latihan untuk mengukur ketercapaian tujuan peserta didik secara individu.

Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan observer teman sejawat untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik. Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi siklus III adalah kegiatan diskusi kelompok sudah berjalan efektif, peserta didik yang menjadi tutor sebaya sudah mampu melakukan tugasnya meskipun

terdapat seorang peserta didik yang tidak mau aktif mengikuti pembelajaran dan hanya ingin bermain. Kemudian masih terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena setiap soal memiliki penyelesaian yang berbeda. Namun secara keseluruhan, peserta didik menjadi lebih fokus dalam kegiatan belajar karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah kontekstual tersebut dan menjadi 3 kelompok pertama yang menyelesaikan LKPD dengan benar.

Hasil Belajar

Evaluasi siklus III diikuti oleh 34 peserta didik. Berdasarkan pembagian materi pada setiap siklus hasil evaluasi pada siklus III akan dijadikan penentu dalam keberhasilan penelitian ini karena materi pada setiap siklus dalam PTK tidak terkait satu sama lain. Sehingga hasil evaluasi pada siklus III dapat dijadikan acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini. Hasil evaluasi siklus III diperoleh data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

| No. | Aspek | Deskripsi |
|-----|--|--------------|
| 1. | Jumlah peserta didik yang ikut evaluasi | 34 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM | 29 (85,294%) |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM | 5 (14,706%) |
| 4. | Jumlah Nilai | 2695 |
| 5. | Nilai Tertinggi | 100 |
| 6. | Nilai Terendah | 40 |
| 7. | Rata-rata | 79,26471 |

Berdasarkan data pada table 3, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 40. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus III sebesar 79,26471 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 29 peserta didik atau 85,294% dan sebanyak 5 peserta didik atau 14,706% yang belum memnuhi KKM.

Refleksi

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III yaitu: (1) terdapat peserta didik yang hanya ingin bermain ketika proses pembelajaran, dan (2) terdapat beberapa peserta didik masih memerlukan sedikit bimbingan dalam menyelesaikan masalah kontekstuan karena memerlukan soal yang bervariasi. Adapun upaya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbasis permainan, melakukan ice breaking untuk meningkatkan fokus dan motivasi belajar peserta didik, dan memperbanyak contoh dan latihan soal kontekstual.

Berdasarkan pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus II. Pembelajaran dilakukan dengan belajar dalam kelompok heterogen dengan berbantu tutor sebaya dan berbasis masalah kontekstual. Dengan adanya proses pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan konteks kehidupan nyata, peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat saling bertukar pendapat dengan

teman kelompoknya sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Pratama et al., (2024), yaitu peserta didik berusaha mencurahkan perhatian dan pikiran mereka terhadap permasalahan yang diberikan serta terjadinya pertukaran informasi melalui diskusi baik dengan teman kelompok maupun dengan kelompok lain kemudian model problem based learning mendorong peserta didik untuk membangun keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi dan kerjasama.

Mengacu pada hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III, rangkaian penelitian sudah terlaksana dengan sangat baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus I – Siklus III

| Siklus | Memenuhi KKM | | Rata-rata |
|------------|--------------|--------|-----------|
| | Frekuensi | % | |
| Siklus I | 19 | 55,882 | 62 |
| Siklus II | 24 | 70,588 | 71,17647 |
| Siklus III | 29 | 85,294 | 79,26471 |

Dari siklus I ke siklus III terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dari 55,882% menjadi 85,294%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2023) bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus III. Dimana pada siklus III terdapat 29 peserta didik atau sebesar 85,294% yang memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta didik memenuhi KKM yang artinya pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantu alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 dinyatakan berhasil.

5. REKOMENDASI

Pendekatan TaRL tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dapat diterapkan pada peserta didik dengan berbagai latar belakang, seperti gaya belajar, perilaku, ekonomi, dan budaya. TaRL juga dapat dievaluasi untuk aspek lain, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi matematis. Penting untuk memilih topik penelitian yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan menggunakan metode yang tepat agar hasil penelitian akurat dan berkualitas.

7. REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Husniati, Arif Widodo, & Baiq Niswatul Khair. (2022). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Darek Lombok Tengah*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9979>
- Baidowi, Hikmah, N., & Amrullah, dan. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. In *Mathematics and Educations Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.jurnalkip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/view/537/pdf>
- Cahyono, S. D. (2022). *Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4431/3694>
- Hasanuddin, S. E. S. M. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P. M. P., Dr. Atiyah Suharti, M. P., Dr. Nur Chayati, N. M. K., I Putu Agus Dharma Hita, S. P. M. O. A., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., & Lila Pangestu Hadiningrum, M. P. (2022). *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=GHCcEAAAQBAJ>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). *Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=5oXrEAAAQBAJ>
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery. https://books.google.co.id/books?id=PF_HDwAAQBAJ
- Nugraha, F. (2023). *Menyegarkan Kembali Semangat Perubahan Dan Orientasi Layanan*. BPKA dengan BDK Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=kx6sEAAAQBAJ>
- Prapnuwanti, G. A., et all. (2024). *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=IRHwEAAAQBAJ>
- Putri Pratama, M., Humaira Salsabila, N., & Hikmah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Maret 2024 Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 9. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Ria Pratama, D., Linda Yuhanna, W., Bektu Kiswardianta, R., Pendidikan Profesi Guru, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Pendidikan Biologi, P. (2024). *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- Rosmala, A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5xwmEAAAQBAJ>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>
- Siswadi, G. A. (2024). *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Nilacakra Publishing House. <https://books.google.co.id/books?id=tfnzEAAAQBAJ>

- Umayrah, U., Sripatmi, S., Azmi, S., & Arjudin, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23024>